

PENERAPAN SISTIM AKUNTANSI PIUTANG DALAM MENINGKATKAN PENERIMAAN KAS PADA CU. BINA KASIH PEMATANGSIANTAR

**Wico J Tarigan S.E.,M.Si
Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Simalungun (USI)**

ABSTRACT

A cooperative is a business activity established by a group of people or a group of companies with a view to safeguarding the common interests and improving the welfare of its members. An accounting system is needed in a cooperative business entity to facilitate company management. CU Bina Kasih Pematangsiantar is a credit cooperative that aims to improve the welfare of its members. The main activity is savings and loans, these activities lead to receivables, both in the short term and long term. In this case, a good receivable accounting system is needed so that it can be accounted for at the members' meeting. Receipt of loan installments does not reach this target because it is assumed that the economic downturn of members and the ineffectiveness of collection of receivables. The purpose of the research that the author did at CU. Bina Kasih Pematangsiantar is to know the description of the application of the accounts receivable accounting system at CU. Bina Kasih Pematangsiantar and to find out and analyze elements of the dominant accounting system causes cash receipts from loan or receivable installments to CU. Bina Kasih Pematangsiantar declined

Keywords: Accounts Receivable Accounting System

ABSTRAK

Koperasi merupakan satu kegiatan usaha yang didirikan oleh sekumpulan orang atau sekumpulan perusahaan dengan maksud untuk menjaga kepentingan bersama dan meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Sistem akuntansi diperlukan dalam badan usaha koperasi guna mempermudah pengelolaan perusahaan. CU. Bina Kasih Pematangsiantar merupakan koperasi kredit yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Kegiatan utamanya adalah simpan pinjam, kegiatan tersebut menimbulkan piutang, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam hal ini tentunya dibutuhkan sistem akuntansi piutang yang baik agar dapat dipertanggungjawabkan pada saat rapat anggota. Penerimaan angsuran pinjaman tidak mencapai target hal ini diasumsikan karena menurunnya ekonomi anggota dan kurang efektifnya penagihan piutang. Tujuan penelitian yang penulis lakukan pada CU. Bina Kasih Pematangsiantar adalah untuk mengetahui gambaran penerapan sistem akuntansi piutang pada CU. Bina Kasih Pematangsiantar dan untuk mengetahui dan menganalisis unsur - unsur sistem akuntansi yang dominan menyebabkan penerimaan kas dari angsuran pinjaman atau piutang pada CU. Bina Kasih Pematangsiantar menurun.

Kata kunci : Sistim Akuntansi Piutang

I. PENDAHULUAN

Koperasi merupakan badan usaha yang tujuan utamanya bukanlah mencari untung tetapi untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya melalui penggabungan kegiatan dalam koperasi. Sistem merupakan bagian yang penting bagi organisasi karena berfungsi untuk mengarahkan personil perusahaan mengikuti standard prosedur yang ditentukan oleh organisasi dengan baik berdasarkan tugas dan fungsinya masing – masing. Setiap badan usaha seperti koperasi membutuhkan adanya suatu system dalam menjalankan aktivitasnya

Sistem adalah kumpulan dari elemen - elemen yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Suatu sistem dikatakan baik apabila sistem tersebut memadai dan tidak menyimpang pelaksanaannya. Sistem diperlukan agar adanya suatu perlakuan yang sama dari berbagai kegiatan yang terjadi secara terus menerus dalam operasional diberbagai organisasi. Dengan adanya sistem yang benar, maka manajemen dalam koperasi dapat mengevaluasi hasil dari suatu kegiatan apakah berjalan dengan efisien dan efektif.

. Menurut Mulyadi (2001:3), sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan. Dari definisi tersebut, tujuan pokok dari sistem akuntansi adalah untuk menyediakan informasi keuangan dan mempermudah manajemen dalam mengelola perusahaan. Dengan semakin berkembangnya kegiatan usaha koperasi, tuntutan agar pengelolaan koperasi dilaksanakan secara profesional akan semakin besar. Salah satu pengelolaan dalam koperasi yang perlu diperhatikan adalah sistem akuntansi piutang.

CU. Bina Kasih Pematangsiantar merupakan koperasi kredit yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Kegiatan utamanya adalah simpan pinjam, kegiatan tersebut menimbulkan piutang, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam hal ini tentunya dibutuhkan sistem akuntansi piutang yang baik agar dapat dipertanggungjawabkan pada saat rapat anggota. Piutang merupakan modal kerja yang diharapkan dapat memperoleh tambahan penghasilan dan laba. Oleh karena itu, manajemen piutang memiliki peranan yang sangat penting di dalam koperasi dalam kaitannya terhadap penilaian piutang. Efektivitas pengelolaan piutang diperlukan pada koperasi yang tercermin dari jumlah piutang dan tingkat perputaran piutang yang dapat mengantisipasi, memperkecil bahkan menghilangkan resiko yang mungkin akan terjadi dari piutang.

II. LANDASAN TEORI

2.1 Sistem Akuntansi

a. Pengertian Sistem

Suatu sistem sangatlah dibutuhkan dalam suatu perusahaan atau instansi pemerintahan, karena sistem sangatlah menunjang terhadap kinerja perusahaan atau instansi pemerintahan, baik yang berskala kecil maupun besar. Supaya dapat berjalan dengan baik diperlukan kerjasama diantara unsur - unsur yang terkait di dalam sistem tersebut. Menurut Mulyadi (2001:50), sistem pada dasarnya adalah suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan. Selanjutnya, menurut Widjajanto (2001:2), sistem adalah sesuatu yang memiliki bagian - bagian yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu melalui tiga tahapan, yaitu *input*, proses, dan *output*.

b. Pengertian Akuntansi

Dalam proses menghasilkan informasi yang dibutuhkan oleh berbagai pihak yang berkepentingan, akuntansi harus melewati beberapa tahapan proses. Proses tersebut dimulai dari mengumpulkan dokumen dasar transaksi, mengklasifikasikan jenis transaksi, menganalisis, meringkasnya dalam catatan, sampai dengan melaporkannya dalam bentuk laporan keuangan yang dibutuhkan. Informasi akuntansi merupakan salah satu hal terpenting yang menjadi dasar dalam pengambilan keputusan. Menurut Mulyadi (2001:7), akuntansi adalah suatu seni atau keterampilan mengolah transaksi atau kejadian yang setidak - tidaknya dapat diukur dengan uang menjadi laporan keuangan dengan cara sedemikian rupa sistematisnya dengan berdasarkan prinsip yang diakui umum sehingga para pihak yang berkepentingan atas perusahaan dapat mengetahui posisi keuangan dan hasil operasinya pada setiap waktu diperlukan dan daripadanya dapat diambil keputusan maupun pilihan berbagai alternatif di bidang ekonomi.

Sedangkan menurut Horngren, dkk (2006:4), akuntansi adalah sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis, memproses informasi menjadi laporan keuangan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada para pembuat pengambil keputusan. Menurut Yadiati dan Ilham (2006:6), akuntansi adalah suatu sistem informasi yang mengidentifikasi, mencatat dan mengkomunikasikan kejadian ekonomi dari suatu organisasi kepada pihak yang berkepentingan

Dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah seni mencatat, mengklasifikasi dan mengikhtisarkan transaksi - transaksi atau kejadian yang sekurang - kurangnya atau sebagian bersifat keuangan pada suatu periode tertentu untuk pengambilan keputusan bagi pihak yang berkepentingan.

c. Pengertian Sistem Akuntansi

Menurut Mulyadi (2001:3), sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan. Sedangkan menurut Baridwan (2002:5), sistem akuntansi sesungguhnya merupakan satu bagian dari sistem informasi manajemen.

Dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi adalah perosedur mencatat dan menyediakan informasi keuangan bagi perusahaan guna mempermudah pengelolaan perusahaan

d. Unsur - unsur Sistem Akuntansi

Unsur - unsur dari sistem akuntansi adalah formulir, catatan, peralatan yang digunakan untuk mengolah data dalam menghasilkan informasi keuangan yang diperlukan oleh manajemen.

e. Tujuan Pengembangan Sistem Akuntansi

Menurut Mulyadi (2001:19), tujuan umum pengembangan sistem akuntansi adalah sebagai berikut: 1. Untuk menyediakan informasi bagi pengelolaan kegiatan usaha baru; 2. Untuk memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada, baik mengenai mutu, ketepatan penyajian maupun struktur informasinya; 3. Untuk memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan intern, yaitu untuk memperbaiki tingkat keandalan (*reliability*) informasi akuntansi dan untuk menyediakan catatan lengkap mengenai pertanggungjawaban dan perlindungan kekayaan perusahaan dan 4. Untuk mengurangi biaya klerikal dalam penyelenggaraan catatan akuntansi.

2.2 Sistem Akuntansi Piutang

Menurut Rudianto (2009:24), piutang adalah hak perusahaan yang masih dibawa oleh pihak lain. Seperti tagihan atas penjualan, atau tagihan kepada karyawan atas pinjamannya ke perusahaan. Sedangkan menurut Horngren, dkk (2006:418), piutang merupakan klaim keuangan terhadap perusahaan atau perorangan. Menurut Kasmir (2010:78), piutang merupakan tagihan perusahaan kepada pihak lainnya yang memiliki jangka waktu tidak lebih dari satu tahun. Piutang ini terjadi akibat dari penjualan barang atau jasa kepada konsumennya secara angsuran (kredit).

Menurut Mulyadi (2001:289), sistem akuntansi bertujuan untuk mencatat mutasi piutang perusahaan kepada setiap debitur, yang terjadi karena transaksi penjualan kredit, retur penjualan, penerimaan kas dari piutang dan penghapusan piutang. Informasi mengenai piutang yang dilaporkan kepada manajemen adalah: 1). Saldo piutang pada saat tertentu kepada setiap debitur; 2). Riwayat pelunasan piutang yang dilakukan oleh setiap debitur; dan 3). Umur piutang kepada setiap debitur pada saat tertentu

a. Fungsi yang Terkait

Menurut Mulyadi (2001:204), fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi piutang adalah:

1. Fungsi Kredit

Fungsi ini bertanggungjawab melakukan pengumpulan informasi tentang kemampuan keuangan calon anggota dengan meminta fotocopy rekening koran bank, keterangan gaji atau pendapatan calon anggota dari perusahaan tempat ia bekerja dan dari sumber - sumber lain.

2. Fungsi Penagihan

Fungsi ini bertanggungjawab untuk melakukan penagihan kepada para debitur perusahaan berdasarkan daftar piutang yang ditagih yang dibuat oleh fungsi akuntansi.

3. Fungsi Akuntansi

Fungsi ini bertanggungjawab untuk mencatat transaksi bertambahnya piutang kepada pelanggan ke dalam kartu piutang berdasarkan faktur penjualan kartu kredit yang diterima dari fungsi pengiriman

b. Dokumen yang Digunakan

Menurut Mulyadi (2001:77), dokumen atau formulir adalah searik kertas yang memiliki ruang untuk diisi dalam perusahaan, dokumen atau formulir bermanfaat untuk:

1. Menetapkan tanggungjawab timbulnya transaksi bisnis
2. Merekam data transaksi bisnis perusahaan
3. Mengurangi kemungkinan kesalahan dengan cara menyatakan semua kejadian dalam bentuk tulisan.
4. Menyampaikan informasi pokok dari orang satu ke orang lain di dalam organisasi yang sama atau ke organisasi lain.

Menurut Mulyadi (2001:258), dokumen pokok yang digunakan sebagai dasar pencatatan ke dalam kartu piutang adalah sebagai berikut:

a. Faktur Penjualan

Dalam pencatatan piutang, dokumen ini digunakan sebagai dasar pencatatan timbulnya piutang dari transaksi penjualan kredit

b. Bukti Kas Masuk

Dalam pencatatan piutang, dokumen ini digunakan sebagai dasar pencatatan berkurangnya piutang dari transaksi pelunasan piutang oleh debitur.

c. Memo Kredit

Dalam prncatatan piutang, dokumen ini digunakan sebagai dasar pencatatan retur penjualan.

d. Bukti Memorial (*Journal Voucher*)

Bukti memorial adalah dokumen sumber untuk dasar pencatatan transaksi ke dalam jurnal umum. Dalam pencatatan piutang, dokumen ini digunakan sebagai dasar pencatatan penghapusan piutang.

c. Catatan Akuntansi yang Digunakan

Menurut Mulyadi (2001:260), catatan akuntansi yang digunakan untuk mencatat transaksi yang menyangkut piutang adalah:

1) Jurnal Penjualan

Dalam prosedur pencatatan piutang, catatan ini digunakan untuk mencatat timbulnya piutang dari transaksi penjualan kredit.

2) Jurnal Retur Penjualan

Dalam prosedur pencatatan piutang, catatan akuntansi ini digunakan untuk mencatat berkurangnya piutang dari transaksi retur penjualan

3) Jurnal Umum

Dalam prosedur pencatatan piutang, catatan akuntansi ini digunakan untuk mencatat berkurangnya piutang dari transaksi penghapusan piutang yang tidak lagi dapat ditagih

4) Jurnal Penerimaan Kas

Dalam prosedur pencatatan piutang, catatan akuntansi ini digunakan untuk mencatat berkurangnya piutang dari transaksi penerimaan kas dari debitur

5) Kartu Piutang

Catatan akuntansi ini digunakan untuk mencatat mutasi dan saldo piutang kepada setiap debitur

d. Prosedur Pernyataan Piutang

Menurut Mulyadi (2001:270), pernyataan piutang adalah formulir yang menyajikan jumlah kewajiban debitur pada tanggal tertentu dan (dalam pernyataan piutang bentuk tertentu) disertai dengan rinciannya.

2.3 Penerimaan Kas

Menurut Rudianto (2009:24), kas adalah alat pembayaran milik perusahaan yang siap digunakan, seperti cek kontan, uang tunai (uang kertas dan uang logam). Sedangkan menurut Baridwan (2004:83), kas adalah suatu alat pertukaran dan juga digunakan sebagai ukuran dalam akuntansi. Menurut Kasmir (2010:77), kas merupakan uang tunai yang dimiliki perusahaan dan dapat segera digunakan setiap hari. Kas merupakan komponen aktiva lancar paling dibutuhkan guna membayar berbagai kebutuhan yang diperlukan. Dapat disimpulkan bahwa kas adalah alat atau uang tunai yang digunakan sebagai alat pembayaran dari setiap transaksi yang dilakukan. Setiap transaksi yang dilakukan akan selalu mempengaruhi kas.

Menurut Bodnar dan William (2006:312), penerimaan kas adalah slip pembayaran pelanggan dilanjutkan ke piutang dagang untuk diposting dari penerimaan kas. Sedangkan menurut Yadiati dan Ilham (2006:169), penerimaan kas merupakan sumber uang kas bagi perusahaan dapat diterima dari setoran pemilik modal, pencairan kredit bank, pembayaran piutang oleh pelanggan, penjualan tunai, dan bunga deposito. Dapat disimpulkan bahwa penerimaan kas adalah uang yang diterima atas pembayaran piutang yang diterima dari pelanggan, penjualan tunai, bunga bank dan lain sebagainya yang diterima oleh perusahaan.

2.4 Koperasi

a. Pengertian Koperasi

Istilah koperasi berasal dari kata *cooperation*. *Cooperation* dibentuk dari dua kata, *co* dan *operation*. *Co* berarti bersama dan *operation* berarti pekerjaan. *Cooperation* dengan demikian dapat diartikan sebagai pekerjaan bersama atau bersama - sama bekerja untuk mencapai tujuan tertentu. Pengertian koperasi menurut pasal 1 Undang - Undang No. 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat berdasarkan atas asas kekeluargaan.

Menurut Kasmir (2010:40), koperasi merupakan badan usaha yang terdiri dari kumpulan orang - orang yang bertujuan untuk menyejahterakan para anggotanya, walaupun dalam praktiknya koperasi juga melayani kepentingan umum. Sedangkan menurut Sukirno (2004:46), koperasi merupakan badan usaha yang tujuan utamanya bukanlah mencari untung tetapi untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya melalui penggabungan kegiatan dalam koperasi. Dapat disimpulkan bahwa koperasi merupakan satu kegiatan usaha yang terdiri dari sekumpulan orang atau sekumpulan perusahaan dengan maksud untuk menjaga kepentingan bersama dan meningkatkan kesejahteraan anggotanya

b. Ciri koperasi

Menurut Pachta, dkk (2005:20), berdasarkan ketentuan dalam undang - undang Koperasi, pendirian koperasi baru dapat dilakukan apabila paling sedikit 20 orang peserta bersepakat untuk mendirikan. Setelah kesepakatan tersebut, perlu dilakukan pertemuan untuk menentukan Anggaran Dasar Koperasi dan mempersiapkan Akta Pendiriannya. Modal koperasi berasal dari dana yang diserahkan oleh setiap anggotanya. Dalam operasinya koperasi dapat meminjam dana dari institusi keuangan atau sumber lain.

c. Tujuan koperasi

Menurut Pachta, dkk (2005:21), koperasi merupakan suatu sistem dan sebagaimana diketahui sistem itu merupakan himpunan komponen - komponen atau bagian yang saling

berkaitan yang secara bersama berfungsi mencapai tujuan. Tujuan yang dimaksud adalah tujuan ekonomi atau dengan kata lain bahwa koperasi harus berdasarkan atas motif ekonomi atau mencari keuntungan, sedangkan bagian - bagian yang saling berkaitan tersebut merupakan unsure - unsur ekonomi seperti digunakannya sistem pembukuan yang baku, diadakannya pemeriksaan secara periodik, adanya cadangan dan sebagainya.

d. Laporan Keuangan Koperasi

Menurut Baridwan (2004:17), laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, ringkasan dari transaksi - transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Sedangkan menurut Kasmir (2010:66), laporan keuangan merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkannya pada suatu periode tertentu. Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah kewajiban setiap perusahaan untuk melaporkan seluruh kegiatan perusahaan berupa ringkasan pencatatan dan transaksi keuangan pada suatu periode tertentu.

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan keungan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keungan juga dapat disusun secara mendadak untuk kebutuhan perusahaan maupun berkala (rutin). Yang jelas bahwa laporan keungan mampu memberikan informasi keungan kepada pihak dalam atau luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan

2.5 Hubungan Sistem Akuntansi Piutang dengan Penerimaan Kas

Piutang merupakan klaim/tagihan perusahaan maupun perorangan kepada pihak lain yang memiliki jangka waktu pembayaran. Pada dasarnya piutang timbul dari pemberian pinjaman atau penjualan barang - barang dan jasa yang diberikan perusahaan kepada pihak lain. Dengan demikian, dari piutang perusahaan maka akan terjadi realisasi penerimaan angsuran pinjaman dari pihak yang meminjam atau membeli barang - barang atau jasa dari perusahaan tersebut. Saat perusahaan menerima piutangnya maka perusahaan tersebut akan memberikan kuitansi atau bukti bahwa piutang dari perusahaan yang membeli barang dan jasa tersebut telah dibayarkan. Dari realisasi penerimaan angsuran tersebut maka perusahaan akan mencatat piutang yang diterima sebagai kas

2.6 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran bertujuan untuk memberikan gambaran secara ringkas tentang penelitian, sehingga penelitian dapat terarah sesuai dengan maksud dan tujuan yang diharapkan. Sumber penerimaan kas suatu perusahaan berasal dari pelunasan piutang. Kurang efektifnya penagihan dapat menyebabkan menurunnya penerimaan kas, sebaliknya jika penagihan yang dilaksanakan efektif maka dapat meningkatkan penerimaan kas.

III. METODE PENELITIAN

Menurut Hasan (2002:31), desain penelitian adalah keseluruhan proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian, sehingga pertanyaan - pertanyaan yang ada dapat dijawab. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua metode penelitian yaitu:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Menurut Hasan (2002:11), penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau pada responden. Penelitian langsung dilakukan di CU. Bina Kasih Pematangsiantar. Penelitian lapangan dilakukan untuk memperoleh data dan informasi tentang kebenaran mengenai Analisis Sistem Akuntansi Piutang dalam Meningkatkan Efektivitas Penerimaan Kas

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Menurut Hasan (2002:11), penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepustakaan) baik berupa buku, catatan maupun laporan hasil penelitian dari peneliti terdahulu. Dalam penelitian ini, data yang

diperoleh adalah berupa dokumen - dokumen yang ada di CU. Bina Kasih Pematangsiantar. Sumber data lainnya diperoleh dari buku - buku pegangan yang berhubungan dengan penagihan piutang dan penerimaan kas

IV. PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Analisis

1. Analisis Sistem Akuntansi Piutang pada CU. Bina Kasih

Sistem akuntansi piutang pada CU. Bina Kasih dilakukan untuk menghasilkan laba dan menghindari tindakan - tindakan yang merugikan CU. Bina Kasih. Pada dasarnya, penagihan piutang yang dilakukan CU. Bina Kasih ada tiga cara. Pertama, anggota langsung datang menyetor ke kantor pusat maupun di tempat pelayanan koperasi. Kedua, penagihan dilakukan oleh pengurus lingkungan. Ketiga, penagihan dilakukan oleh kolektor apabila anggota tidak membayar piutang pada tanggal yang ditetapkan.

Penagihan piutang dari anggota dilakukan dengan cara anggota langsung datang menyetor ke kantor pusat maupun ke tempat pelayanan koperasi. Setiap transaksi penerimaan piutang akan dicatat dalam bukti penerimaan kas berupa slip setoran uang masuk, yang terdiri dari 2 lembar yaitu lembar pertama berwarna putih dan lembar kedua berwarna merah.

Setiap bukti penerimaan piutang yang berupa slip setoran uang masuk ditanda tangani oleh penyetor dan kasir, setelah itu kasir membubuhi stempel CU. Bina Kasih sebagai bukti yang sah. Setelah transaksi selesai, lembar pertama slip uang masuk akan diberikan kepada penyetor dan lembar kedua akan disimpan sebagai arsip. Dari setiap transaksi, semua slip setoran uang masuk yang terkumpul akan diserahkan ke bagian juru buku untuk dilakukan pencatatan ke dalam jurnal penerimaan kas dengan menggunakan komputerisasi berdasarkan klasifikasi jenis perkiraan yang ada pada Kopdit CU. Bina Kasih seperti simpanan anggota (Simpanan Pokok, Simpanan Wajib, dan Simpanan Sukarela).

Penerimaan piutang dari pengurus lingkungan dan kolektor setiap bulan melakukan penyetoran ke kantor CU. Bina Kasih. Kemudian petugas kasir melakukan pengecekan dan perhitungan, setelah itu menginput data ke dalam komputer dan mencetak buku anggota. Setelah data sesuai dengan yang diterima dari pengurus lingkungan, kasir memberikan hasil dari pengecekan uang yang diterima dari pengurus lingkungan ke bagian pembukuan akuntansi, agar dapat dilakukan penjurnalan. Setelah dilakukannya penjurnalan, bagian pembukuan akuntansi memasukkan hasil penjurnalan ke dalam buku ekspedisi yang sudah ditentukan nomor perkiraan yang berlaku dalam perusahaan CU. Bina Kasih.

Jika anggota menunggak dalam tiga bulan secara berturut - turut maka anggota akan dikenakan surat peringatan, surat peringatan diberikan sampai tiga kali. Apabila anggota tetap tidak membayar piutang maka pihak manajemen segera mengambil tindakan tegas dan segera menugaskan kolektor untuk mengambil barang - barang yang dimiliki anggota guna untuk membayar hutangnya.

Sistem akuntansi piutang yang diterapkan pada CU. Bina Kasih Pematangsiantar adalah sebagai berikut:

a. Fungsi Akuntansi yang terkait

1. Fungsi Kas

Fungsi ini bertanggungjawab dalam penerimaan piutang dari anggota

2. Fungsi Penagihan

Fungsi ini dilaksanakan jika anggota tidak tepat waktu membayarkan hutangnya kepada CU. Bina Kasih Pematangsiantar.

3. Fungsi Akuntansi

Fungsi ini bertanggungjawab dalam pencatatan pinjaman dan penerimaan piutang dari anggota

4. Panitia Kredit

Panitian kredit bertanggungjawab dalam menganalisis calon peminjam anggota CU. Bina Kasih Pematangsiantar

b. Dokumen yang digunakan

1. Formulir atau Surat Permohonan Pinjaman

Dokumen ini digunakan sebagai syarat pada saat anggota akan mengajukan pinjaman kepada CU. Bina Kasih.

2. Surat Persetujuan dan Perjanjian Pinjaman

Surat ini digunakan sebagai tanda atau bukti persetujuan antara pihak pengurus dan anggota saat akan meminjam.

3. Bukti Angsuran Pinjaman

Digunakan sebagai bukti bahwa anggota sudah menyetorkan hutang atau belum.

c. Catatan Akuntansi yang digunakan

1. Buku piutang atau buku anggota

2. Slip uang masuk

3. KSPA (Kartu Simpanan dan Pinjaman Anggota)

4. Neraca

2. Analisis Penerimaan Kas pada CU. Bina Kasih

Penerimaan kas merupakan uang yang diterima atas pembayaran piutang yang diterima dari pelanggan, penjualan tunai, bunga bank dan lain sebagainya yang diterima oleh perusahaan. Sumber - sumber penerimaan kas dari piutang pada CU. Bina Kasih Pematangsiantar berasal dari:

a. Penerimaan kas yang berasal dari simpanan pokok dan simpanan wajib anggota.

b. Penerimaan kas yang berasal dari penerimaan pembayaran pinjaman anggota

Sesuai dengan pengertian koperasi kredit yaitu badan usaha yang dimiliki oleh sekumpulan orang dalam suatu ikatan pemersatu yang bersama - sama sepakat untuk menabung uang mereka sehingga menciptakan modal bersama guna dipinjamkan kepada mereka dengan bunga yang layak atau ringan dan prosedur yang mudah untuk tujuan produktif dan kesejahteraan, yang diorganisir atas dasar perkoperasian. Demikian halnya dengan CU. Bina Kasih Pematangsiantar yang merupakan koperasi kredit yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya, serta untuk mendidik dan membina kesadaran masyarakat dalam berkoperasi guna mencapai masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila. Tujuan didirikannya CU. Bina Kasih adalah untuk meningkatkan kesejahteraan dan sosial para anggotanya, khususnya untuk masyarakat sekitar jalan mangga dan sampai tahun 1998 CU. Bina Kasih hanya menerima masyarakat di kelurahan pardamean tetapi sekarang keanggotaan CU. Bina Kasih terbuka untuk umum bagi seluruh masyarakat Sumatera utara dan dikelola oleh lingkungannya masing - masing dan Tempat Pelayanan Koperasinya (TPK)

Fungsi yang terkait dalam sistem penerimaan kas di CU. Bina Kasih Pematangsiantar adalah sebagai berikut :

a. Fungsi Kas

Fungsi kas bertanggungjawab dalam mencatat penerimaan piutang dari anggota.

b. Fungsi Penagihan

Fungsi penagihan bertugas untuk melakukan penagihan piutang langsung kepada debitur melalui penagih perusahaan, untuk melakukan penagihan kepada para debitur perusahaan berdasarkan daftar piutang yang ditagih yang dibuat oleh fungsi akuntansi.

c. Fungsi Akuntansi

Fungsi akuntansi bertugas untuk mencatat semua penerimaan kas dan pembukuan yang dibutuhkan serta membuat laporan keuangan CU. Bina Kasih.

d. Fungsi Administrasi

Fungsi ini bertanggungjawab dalam hal pencatatan dan pengarsipan. Fungsi administrasi pada CU. Bina Kasih dilaksanakan oleh bagian administrasi

Dokumen yang digunakan dalam sistem penerimaan kas pada CU. Bina Kasih adalah sebagai berikut:

a. Bukti Penerimaan Kas

Dokumen ini merupakan bukti dari pembayaran angsuran yang dibayarkan anggota secara langsung kepada CU. Bina Kasih. Dokumen digunakan sebagai bukti penerimaan kas.

b. Bukti Pengeluaran Kas

Dokumen ini merupakan bukti dari pengeluaran kas pada CU. Bina Kasih Pematangsiantar.

c. Kartu Piutang

Kartu piutang digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat jumlah piutang yang dimiliki oleh koperasi. Kartu piutang ini digunakan oleh fungsi akuntansi sebagai dasar dalam pembuatan jurnal penerimaan kas.

Catatan akuntansi yang digunakan oleh CU. Bina Kasih dalam sistem penerimaan kas adalah sebagai berikut :

a. Jurnal Penerimaan Kas

Jurnal penerimaan kas digunakan oleh bagian akuntansi untuk mencatat penerimaan kas dari berbagai sumber diantaranya dari penerimaan piutang dari anggota CU. Bina Kasih.

b. Neraca

Neraca merupakan laporan keuangan yang dibuat oleh fungsi akuntansi yang ada pada koperasi CU. Bina Kasih guna sebagai bukti untuk mempertanggungjawabkan laporan keuangan yang akan dilaporkan kepada anggota.

c. Laporan Harian Kas

Laporan harian ini mencatat jumlah penerimaan kas selama sehari pada CU. Bina Kasih. Penerimaan kas yang berasal dari pembayaran hutang anggota akan dicantumkan dalam laporan harian kas dari piutang.

d. Laporan Keuangan

Laporan keuangan dibuat dengan tujuan memberikan informasi mengenai keadaan keuangan CU. Bina Kasih yang akan dilaporkan kepada anggota. CU. Bina Kasih setiap tahunnya melakukan tahunnya melakukan Rapat Anggota Tahunan (RAT), dimana dalam laporan RAT pihak manajemen membuat anggaran penerimaan dan pengeluaran seperti anggaran penerimaan saham, angsuran pinjaman, bunga pinjaman, provisi pinjaman, dan lain - lain

Tabel 1
Realisasi Penerimaan Angsuran Pinjaman CU. Bina Kasih Pematangsiantar
Tahun 2017 - 2019

Tahun	Realisasi Penerimaan Angsuran Pinjaman	Anggaran Penerimaan Pinjaman
2017	3.182.455.500	3.688.244.000
2018	3.209.125.000	4.060.343.000
2019	3.631.318.000	4.389.732.000

Sumber: RAT CU. Bina Kasih Pematangsiantar (data diolah)

Berdasarkan Tabel 1 diatas nilai realisasi angsuran pinjaman yang tertinggi adalah pada tahun 2019 yakni Rp 3.631.318.000 dan nilai realisasi angsuran pinjaman yang terendah adalah pada tahun 2017 yakni Rp 3.182.455.500. Hal ini menggambarkan bahwa realisasi penerimaan angsuran pinjaman mengalami peningkatan karena kemampuan anggota membayar hutangnya cukup baik.

Selama periode penelitian terdapat dua tahun nilai realisasi penerimaan angsuran pinjaman yang tinggi yaitu pada tahun 2018 - 2019. Hal ini disebabkan karena partisipasi anggota dalam mengembalikan hutangnya sesuai dengan perjanjian pinjaman yang telah dibuat dan fungsi - fungsi yang terkait dalam penerimaan angsuran pinjaman telah melakukan tugasnya dengan baik. Sedangkan pada tahun 2017 nilai realisasi penerimaan angsuran pinjaman mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena ekonomi anggota yang menurun sehingga anggota tidak bisa membayarkan hutangnya, kurangnya kolektor dalam penagihan piutang, adanya kesalahan pencatatan pada fungsi kasir sehingga anggaran penerimaan kas tidak tercapai.

B. EVALUASI

1. Evaluasi Sistem Akuntansi Piutang pada CU. Bina Kasih

Sistem adalah kumpulan dari elemen - elemen yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sistem terdiri dari struktur dan proses. Sistem juga mempunyai karakteristik atau sifat-sifat tertentu, yakni: komponen, batasan sistem, lingkungan luar sistem, penghubung sistem. Suatu sistem dikatakan baik apabila sistem tersebut memadai dan pelaksanaannya tidak menyimpang, jadi baik buruknya suatu sistem tergantung dua hal, yaitu sistem itu sendiri dan pelaksanaannya. Sistem akuntansi pada CU. Bina Kasih merupakan tanggungjawab bendahara dan fungsi kasir. Dalam pengawasan dan pemeriksaan dilakukan oleh anggota badan pengawas untuk mengawasi kegiatan koperasi. Dengan sistem penagihan piutang yang telah diterapkan, dapat dilakukan pencegahan terhadap tindakan - tindakan yang merugikan koperasi.

Pada dasarnya, CU. Bina Kasih telah menggunakan sistem akuntansi dalam penagihan piutang - piutang yang dimilikinya, hal ini terlihat dari penggunaan formulir. Namun penggunaan formulir penerimaan hasil tagihan belum memberikan jaminan bahwa tagihan berupa kas aman. Hal ini terlihat dari formulir yang digunakan belum menggunakan nomor urut bercetak dan tembusan yang dibuat hanya rangkap dua. Nomor urut bercetak sangat penting untuk pengawasan dan pengendalian. Sedangkan tembusan sebaiknya dibuat lebih dari dua rangkap, tembusan di distribusikan ke bagian kredit dan bagian keuangan, tidak hanya ke bagian kasir. Namun dengan demikian formulir penerimaan kas telah diotorisasi oleh pejabat berwenang (bendahara) dan pihak kasir CU. Bina Kasih

Credit Union Bina Kasih juga menggunakan jurnal sebagai catatan akuntansi untuk mencatat dan mengklarifikasi data keuangan dari tagihan - tagihan yang dilakukan CU. Bina Kasih. Pencatatan jurnal yang dilakukan oleh CU. Bina Kasih adalah menggunakan komputer berdasarkan klasifikasi jenis perkiraan yang ada pada CU. Bina Kasih. Hal ini tidak menjamin keamanan data yang tersimpan dalam komputer. Ada baiknya CU. Bina Kasih menyimpan data tidak hanya di komputer, tetapi mencatat jurnal pada buku khusus guna untuk menghindari kehilangan data keuangan CU. Bina Kasih. Buku besar dan buku pembantu terdiri dari rekening. Buku besar dan buku pembantu biasanya digunakan untuk meringkas data keuangan yang sebelumnya telah dicatat kedalam jurnal. CU. Bina Kasih menggunakan buku besar dan buku pembantu dalam pencatatan tagihan - tagihannya. Namun, jenis pencatatan yang digunakan oleh CU. Bina Kasih adalah rekapitulasi bukti pembukuan yaitu RSUM, RSUK. Yang bertugas dalam pencatatan ini adalah bagian KSPA (Kartu Simpanan Pinjaman Anggota). Pemakaian ringkasan bukti pembukuan digunakan untuk mempercepat pencapaian dan pelaporannya. Penggunaan buku besar dan buku pembantu sangat penting dilakukan dalam pencatatan tagihan tagihan piutang anggota. Setelah semua pencatatan selesai dikerjakan kemudian juru buku melaporkan keadaan kas setiap harinya kepada manajer

2. Evaluasi Penerimaan Kas pada CU. Bina Kasih

Penerimaan kas dari piutang dapat dilakukan melalui berbagai cara yaitu melalui penagih perusahaan, melalui pos dan melalui *look box collection plan* Mulyadi (2001:482).

Sedangkan pada CU. Bina Kasih penerimaan kas dapat dilakukan melalui penagih perusahaan dan anggota langsung melakukan pembayaran ke kantor pusat maupun tempat pelayanan koperasi. Dokumen yang digunakan dalam sistem penerimaan kas dari piutang adalah slip penerimaan kas dan KSPA (Kartu Simpanan Pinjaman Anggota). Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Mulyadi (2001 : 488) bahwa dokumen yang digunakan dalam sistem penerimaan kas dari piutang adalah surat pemberitahuan, daftar surat pemberitahuan, bukti setor bank dan kuitansi.

Fungsi yang terkait dalam sistem penerimaan kas dari piutang adalah fungsi penagihan, fungsi kas dan fungsi akuntansi. Hal ini juga sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Mulyadi (2001:487) yang mengatakan bahwa fungsi yang terkait dalam sistem penerimaan kas dari piutang adalah fungsi sekretariat, fungsi penagihan, fungsi kas, fungsi akuntansi dan fungsi pemeriksa intern.

Berdasarkan analisis sebelumnya maka diperoleh data pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2
Realisasi Penerimaan Angsuran Pinjaman CU. Bina Kasih Pematangsiantar
Tahun 2017 - 2019

Tahun	Realisasi Penerimaan Angsuran Pinjaman	Anggaran Penerimaan Pinjaman
2017	3.182.455.500	3.688.244.000
2018	3.209.125.000	4.060.343.000
2019	3.631.318.000	4.389.732.000

Sumber: RAT CU. Bina Kasih Pematangsiantar (data diolah)

Berdasarkan pada Tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa realisasi penerimaan angsuran pinjaman mengalami peningkatan dari tahun 2017 ke 2018 dan 2018 - 2019. Hal ini menunjukkan bahwa koperasi mampu mengelola piutang anggota berdasarkan tugas dan fungsinya masing - masing, akan tetapi terjadi penurunan karena beberapa anggota mengalami kesulitan ekonomi dan kurangnya kolektor sehingga anggota tidak bisa membayarkan hutangnya kepada CU. Bina Kasih.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Kesimpulan - kesimpulan yang dapat diambil oleh penulis dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pada dasarnya penagihan piutang pada CU. Bina Kasih sudah menerapkan sistem akuntansi, namun masih ada sistem yang digunakan belum memberikan keamanan tagihan.
2. Setelah menerima piutang dari anggota, CU. Bina Kasih melakukan pencatatan penerimaan kas kedalam jurnal. Pencatatan yang dilakukan adalah menggunakan komputerisasi.
3. Penggunaan buku besar dan buku pembantu juga diterapkan oleh CU. Bina Kasih. Namun, jenis pencatatan yang diterapkan CU. Bina Kasih adalah rekapitulasi bukti pembukuan yaitu RSUM (Rekapitulasi Slip Uang Masuk) dan RSUK (Rekapitulasi Slip Uang Keluar).
4. Sumber - sumber penerimaan kas dari piutang pada CU. Bina Kasih Pematangsiantar berasal dari simpanan pokok dan simpanan wajib anggota dan dari penerimaan pembayaran pinjaman anggota.

B. SARAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan, penulis mencoba memberikan saran sebagai masukan bagi perusahaan yaitu:

1. CU. Bina Kasih mempertimbangkan untuk meringkas kualitas dari formulir yang digunakan yaitu setiap formulir yang digunakan bernomor urut cetak dan menambah lembar tembusan. Hal ini diperlukan untuk mempermudah pengawasan.
2. Ada baiknya CU. Bina Kasih melakukan pencatatan tidak hanya menggunakan komputer, tetapi juga pencatatan jurnal menggunakan perhitungan manual dibuku khusus guna untuk mempermudah pelaporan penerimaan kas kepada pihak yang berwenang (Bendahara).
3. Pencatatan kedalam buku besar dan buku pembantu sangatlah penting. Sebaiknya CU. Bina Kasih menggunakan pencatatan kedalam buku besar dan buku pembantu sesuai yang diterapkan oleh teori guna untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dan *reel* saat melaporkan penerimaan kas kepada pihak yang berwenang.
4. Sebaiknya CU. Bina Kasih lebih menerapkan sistem akuntansi dan cepat memberikan tindakan saat anggota tidak membayarkan hutangnya agar penerimaan kas dari piutang yang diterima baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andjar Pachta W, dkk. 2005. Manajemen Koperasi : Teori dan Praktek. Graha Ilmu : Yogyakarta.
- Baridwan, Zaki. 2002. Sistem Akuntansi (Penyusunan Prosedur dan Metode). Edisi Kelima, cetakan kedelapan. Penerbit BPFE Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Baridwan, Zaki. 2004. Intermediate Accounting. Edisi Kedelapan. Cetakan Pertama. Yogyakarta: BPFE
- Bodnar, George H and William S Hopwood, 2006. Sistem Informasi Akuntansi, Penerbit ANDI, Yogyakarta.
- Firdaus, Muhammad dan Agus Edhi Susanto. 2004. Perkoperasian. Ghalia Indonesia. Bogor
- Horngren, Charles T., Srikant M. Datar., dan George Foster. (2006). Cost Accounting. Twelfth Edition. Pearson Education, inc., Upper Saddle River, New Jersey
- Kasmir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Mulyadi. 2001. Sistem Akuntansi Edisi Tiga. Jakarta : Salemba Empat
- Nugroho Widjajanto; Yati Sumiharti.2001. Sistem Informasi Manajemen. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Rudianto 2009. Pengantar akuntansi. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Sadono Sukirno.2004.Teori pengantar makro ekonomi. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Yadiati, Winwin dan Ilham Wahyudi 2006. Pengantar Akuntansi. Penerbit Penada Media Group. Jakarta.